

---

---

## EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA KUE TRADISIONAL DALAM ACARA MAULID DI KUALA MANDOR B

Yuliana<sup>1</sup>, Ressy Rustanuarsi<sup>2</sup>

Program Studi Tadris Matematika IAIN Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: yulianaayu631@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur matematika yang terdapat pada kue tradisional pada acara Maulid Nabi yang ada di Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara dokumentasi dan studi literatur. Analisis data menggunakan analisis model Interaktif dari Miles dan Huberman. Proses analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dari hasil penelitian yang ada dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan banyak unsur matematika pada bentuk kue tradisional yang ada di acara Maulid di Kuala Mandor B. Unsur matematika yang ditemukan dalam penelitian ini cukup banyak secara geometris ditemukan bentuk bidang datar seperti lingkaran, persegi panjang, belah ketupat, segitiga, trapezium dan segiempat. Makanan di acara maulid ini juga bisa kita jumpai di pasar tradisional yang saat ini sudah berkembang menjadi makanan modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pembelajaran kontekstual dan digunakan sebagai contoh penggunaan konsep matematika disekitar.

**Kata kunci :** Etnomatematika, kue tradisional, maulid.

### Abstract

*This study aims to identify the mathematical elements contained in traditional cakes at the Maulid Nabi event in Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya. This study uses an ethnographic approach with a qualitative type. Research data collection techniques obtained by means of documentation and literature study. Data analysis uses Interactive model analysis from Miles and Huberman. The data analysis process starts from the stage of data collection, data reduction, presenting data from existing research results and the last is drawing conclusions. From the results of the study, the researchers found many mathematical elements in the shape of traditional cakes at the Maulid event in Kuala Mandor B. The mathematical elements found in this study were quite a lot geometrically found in flat plane shapes such as circles, rectangles, rhombuses, triangles, trapeziums and quadrilateral. We can also find food at this birthday event in traditional markets which have now developed into modern food. The results of this study are expected to provide benefits for contextual learning and are used as examples of the use of mathematical concepts around.*

**Keywords:** Ethnomatematics, traditional cake, birthday.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, peubah, dan ruang. Matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenarannya harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah pembuktian secara jelas.

Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat (Maryati dan Priatna, 2017). Sedangkan secara formalitas matematika merupakan suatu proses penelaah terhadap struktur abstrak yang didefinisikan sebagai aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi, adapun pandangan lain bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep, dimana dalam matematika memiliki keterkaitan dengan yang lainnya (Herman Hudoyo, 2015). Matematika sangat berguna bagi para siswa dan bagi manusia pada umumnya. Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak manfaat dari pengaplikasian matematika karena selalu berhubungan dengan banyak hal. Salah satu contoh pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu berhitung. Dengan adanya pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari seharusnya siswa dapat memahami pembelajaran matematika dengan mudah. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, bahkan para siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, maka dari itu pembelajaran matematika tidak disenangi oleh siswa. Sehingga guru perlu mengaitkan pembelajaran matematika dalam kehidupan nyata, agar siswa dapat menambah pengetahuan.

Pembelajaran matematika harus mampu mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Guru harus mampu memberikan inovasi dan terobosan terbaru dalam menyampaikan materi matematika sehingga mampu memberikan rasa ketertarikan peserta didik dalam mempelajari matematika agar pembelajaran matematika terasa lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Menurut Abi (2016), untuk mengurangi pandangan negatif terhadap matematika adalah dengan pembelajaran kontekstual atau membawa dunia nyata peserta didik kedalam pembelajaran itu sendiri. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang berhubungan dengan budaya didaerah tersebut, guru bisa menjadikan budaya lokal misalnya kue tradisional yang menjadi makanan tradisional khas daerah tersebut sebagai media pembelajaran dalam memahami materi pada matematika. Hal tersebut disebabkan dalam budaya atau kearifan lokal terkandung konsep konsep matematika. Maka ilmu yang mempelajarinya disebut sebagai etnomatematika.

Pembelajaran matematika dalam konteks kehidupan nyata adalah terdapat dalam bentuk kue tradisional yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari, oleh karena itu pembelajaran berbasis etnomatematika ini di perlukan untuk menganalisis matematika dalam kehidupan sehari-hari. Marsigit (2016) yang menyatakan etnomatematika adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan suatu kelompok budaya sehingga dari

produk budaya yang sudah ada dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika. Sehingga etnomatematika dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pembelajaran matematika siswa untuk memahami unsur matematika dalam budaya yang ada di kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar yang ada. Salah satu contohnya seperti pengelompokkan, mengukur, menentukan dan berhitung.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terbentang di khulistiwa dan mencakup pulau besar dan kecil yang merupakan satu kesatuan wilayah, dengan batas wilayahnya di tarik dari garis pangkal kepulauan. (Nana Supriatna, 2014). Indonesia sebagai negara terpadat keempat didunia, meskipun masih termasuk dalam negara berkembang karena masih adanya pertimbangan meskipun indonesia mempunyai banyak sumber daya alam yang melimpah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ketahun. Indonesia juga merupakan bangsa yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, agama dan kebudayaan.

Setiap daerah memiliki kebudayaan yang tentunya harus dilestarikan secara turun menurun, kebudayaan tersebut dapat berupa kesenian tradisional, pakaian adat tradisional, kue tradisional, permainan tradisional dan adat istiadat.

Maulid dalam bahasa arab berarti hari lahir, hari dimana memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw, yang merupakan tradisi yang berkembang bagi umat islam, tentunya sudah tidak asing lagi dengan kata Maulid, apa lagi setiap tahun seluruh umat islam di dunia merayakannya dengan berbagai tradisi yang berbeda-beda. Di Kuala Mandor B, karena penduduk nya hampir semua merupakan suku madura, maka kata Maulid di sana di sebut ”Muludhen” yang dimana dalam acara itu biasa nya di isi dengan tahlilan, sholawat, doa bersama dan ceramah keagamaan tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw, yang dirayakan setiap tanggal 12 rabiul awal pada tahun hijriyah.

Kue tradisional adalah jenis makanan khas yang berasal dari tiap daerah, dimana resepnya diwariskan secara turun-menurun oleh nenek moyang. Meskipun disetiap daerah pasti memiliki variasi yang berbeda dengan daerah lainnya, dan banyak sekali kue yang telah membudaya dikalangan masyarakat indonesia serta bahan campuran yang digunakan secara tradisional dan telah lama berkembang. Kue tradisional ini sebagai selingan makanan pokok dan biasanya dihidangkan dengan minuman (Rizqie Auliana, 2015).

Berdasarkan banyaknya kebudayaan yang ada di indonesia yang mengandung konsep pembelajaran matematika maka dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi etnomatematika terhadap kue tradisional pada acara Maulid di Kuala Mandor B. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan kue tradisional ini sebagai media pembelajaran dan

para siswa dapat mengetahui unsur matematika apa saja yang terkandung di dalam bentuk kue tradisional tersebut, selain dapat mempelajari unsur matematika yang terkandung para siswa juga dapat melestarikan kue tradisional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan jenis kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei sampai 15 Mei 2023 di Desa Kuala Mandor B, Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Objek dalam penelitian yaitu unsur-unsur etnomatematika yang terdapat pada bentuk kue tradisional di acara Maulid Nabi di Kuala Mandor B. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi literatur.

Model Interaktif dari Miles dan Huberman digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data yang ada. Proses analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dari hasil penelitian yang ada dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Etnomatematika merupakan pembelajaran matematika dengan memasukkan unsur budaya di dalamnya. Fauzi dan Luluilmaknun (2019) bahwa etnomatematika merupakan strategi pembelajaran dengan mengaitkan unsur budaya ke dalam matematika. Kemudian, lebih diperjelas lagi oleh Marsigit (2016) yang menyatakan bahwa etnomatematika merupakan ilmu yang memahami bagaimana matematika dan budaya saling berkaitan dengan tujuan dapat mengekspresikan hubungan antara keduanya, dapat disimpulkan bahwa etnomatematika adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan suatu kelompok budaya sehingga dari produk budaya yang sudah ada dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bentuk kue tradisional yang ada pada saat acara Maulid Nabi di Kuala Mandor B. Unsur matematika yang ditemukan dalam penelitian ini cukup banyak secara geometris ditemukan dalam bentuk bidang datar yaitu lingkaran, persegi panjang, belah ketupat, segitiga, trapezium dan segiempat. Maulid adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw, Maulid Nabi ini merupakan tradisi yang dirayakan pada tanggal 12 Rabiul awal, sedangkan secara etimologi kata Maulid berasal dari bahasa Arab yaitu *Walada Yalidu Wiladan* yang berarti kelahiran, kata ini biasanya disandingkan atau dikaitkan dengan Nabi Muhammad saw, yang menjadi tradisi turun menurun sampai saat ini.

Sejarah Maulid Nabi dirayakan setiap satu tahun sekali pada tanggal 12 Rabiul awal, yang

---

---

menjadi tradisi turun menurun yang ada sampai saat ini, perayaan Maulid dalam sejarah islam sudah berlangsung lama, sejak ribuan tahun yang lalu. Memperingati Maulid atau hari kelahiran Nabi Muhammad saw pada mulanya untuk membangkitkan semangat umat islam, semangat perjuangan dan persaudaraan ukhuwah. Tujuan peringatan Maulid Nabi sebagai bentuk penghormatan kelahiran Nabi Muhammad saw, banyak umat muslim yang memperingatinya sebagai wujud rasa cinta kepada beliau. Perayaan maulid merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat islam beberapa waktu, peringatan tersebut bagi umat muslim adalah pengingat kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad saw dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan. Saat ini Maulid dirayakan secara luas di seluruh dunia termasuk tradisi budaya indonesia, di adakan pada pagi hari di masjid dan surau terdekat dengan masyarakat, dalam Maulid yang paling utama ialah tahlilan bersama, sholawatan bersama dan doa bersama. Perayaan Maulid juga terdapat berbagai makanan, kue tradisional dan buah-buahan yang ada pada acara tersebut.

Di indonesia perayaan Maulid disahkan oleh negara sebagai hari besar dan hari nasional, di indonesia perayaan maulid diselenggarakan di surau dan masjid dengan tradisi yang ada di daerah tersendiri. Perayaan Maulid dapat menjadi alternatif guna untuk meningkatkan kebersamaan dalam interaksi sosial masyarakat, mengingat tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw sebagai rahmatan lil ‘alamin. Mengenang kelahiran Nabi Muhammad saw amat penting agar kita bisa memahami apa yang diajarkan beliau untuk keselamatan hakiki, bukan hanya di dunia tetapi di akhirat kelak yang abadi. Oleh karena itu kita dianjurkan mengikuti keteladanan beliau dalam menjalani hidup ini.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an.

لَا كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولٍ هَالِكٌ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا هَالِكٌ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ هَالِكٌ كَثِيرًا

Artinya : ”Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari akhir serta banyak menyebut nama Allah” (QS. Al-Ahzab : 21).

Nilai dan makna memperingati maulid nabi muhammad saw.

Pertama, nilai spiritual. Setiap insan muslim akan mampu menumbuhkan dan menambah rasa cinta pada beliau dengan memperingati Maulid. Luapan kegembiraan terhadap kelahiran Nabi Muhammad saw merupakan bentuk cerminan rasa cinta dan penghormatan kita terhadap beliau pembawa rahmat bagi seluruh alam sebagaimana, dalam surah yunus : 58.

QS. Yunus Ayat 58.

اِبْفَضِلْ هَالِلٌ وِبِرْحَمْتِهٖ فَبِذٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوْا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad) ”Dengan karunia Allah dan rahmat-nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik dari pada apa yang mereka kumpulkan”.

Figur teladan ini diutus untuk membawa rahmat bagi seluruh alam, dalam surah al-Anbiya 107.

QS. Al-Anbiya’ Ayat 107.

وَمَا اَرْسَلْنَاكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِ

Artinya : Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

Kegembiraan Abu jahal dengan kelahiran Nabi Muhammad saw saja dapat mengurangi siksa neraka yang ia cicipi tiap hari senin. Apalagi kegembiraan itu disertai dengan keimanan. Dengan memperingati Maulid, kita akan sendirinya ingat dengan perintah bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt dan malaikat pun telah memberi contoh bagi kita dengan selalu bershalawat kepada beliau, dalam Surah Al-Ahzab : 56.

QS. Al-Ahzab Ayat 56.

لَنْ هَالِلٌ وَّمَا لِكُنْتُمْ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۖ يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Kedua, nilai moral. Dapat dipetik dengan menyimak akhlak terpuji dan nasab mulia dalam kisah teladan Nabi Muhammad saw. Mempraktikan sifat-sifat terpuji yang bersumber dari nabi adalah salah satu tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad saw. Dalam peringatan Maulid kita juga bisa mendapat nasehat dan pengarahan dari ulama agar kita selalu berada dalam tuntunan dan bimbingan agama.

Ketiga, nilai sosial. Memuliakan dan memberikan jamuan makanan para tamu, terutama dari golongan fakir miskin yang menghadiri majlis maulid sebagai bentuk rasa syukur kepada sang maha pencipta. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama, karena memiliki nilai sosial yang tinggi, dalam Surah Al-Insan : 8-9.

QS. Al-Insan ayat 8-9.

وَيُطْعَمُونَ أَلْطَعَامَ عَلَىٰ حُبِّ ۖ مِسْكِينٍ ۖ وَيَتِيمٍ ۖ وَأَسِيرًا ۖ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ ۖ لَن نُّرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً ۖ وَلَا شُكْرًا

Artinya : Mereka juga memberi makan benda-benda makanan yang dihajati dan disukainya, kepada orang miskin dan anak yatim serta orang tawanan, (Sambil berkata dengan lidah atau dengan hati) : ”Sesungguhnya kami memberi makan kepada kamu kerana Allah semata-mata kami tidak berkehendakkan sebarang balasan dari kamu atau ucapan terima kasih”.

Keempat, nilai persatuan. Akan terjalin dengan berkumpul bersama dalam rangka bermaulid dan bershalawat maupun berdzikir. Mengumpulkan umat islam dikala itu untuk memperingati maulid nabi muhammad saw. Hal itu dilakukan oleh panglima islam ini bertujuan untuk mempersolid kekuatan dan persatuan pasukan islam dalam menghadapi perang.

Hikmah Memperingati Maulid yaitu sebagai berikut.

Pertama, salah satu bentuk pembuktian cinta umat muslim kepada Nabi Muhammad saw.

Kedua, memperingati dan mengimplementasikan sifat terpuji Nabi Muhammad saw.

Ketiga, meningkatkan kualitas dan kuantitas bershalawat.


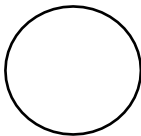
Keempat, meningkatkan rasa syukur sebagai umat Nabi Muhammad saw.

Kelima, berharap mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad saw di hari kiamat.

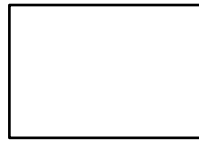
Kue tradisional ini merupakan makanan ringan yang resepnya diwariskan secara turun tenurun dengan menggunakan teknik pengolahan yang masih tradisional serta bahan yang digunakan dari bahan lokal. Kue tradisional ini banyak di jumpai di setiap wilayah indonesia hanya saja dengan nama yang berbeda-beda di setiap daerah, kue tradisional memiliki berbagai bentuk dan aneka ragam rasa. Kue tradisional bukan hanya ditemui di acara-acara tertentu, melainkan di pasaran juga ada pedagang yang menjual kue tradisional tersebut. Kue tradisional masih ada sampai saat ini, meskipun tidak banyak dikembangkan karena penyebab utama menurunnya eksistensi kue tradisional indonesia adalah pengaruh globalisasi yang membuat kue tradisional indonesia menjadi kurang diminati.

Menurut Marlina Sembiring (2014) mengatakan bahwa di indonesia jajanan indonesia disebut sebagai kue tradisional, dengan pelestarian dan pengembangan makanan dan kue tradisional adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kue tradisional serta meningkatkan mutu, jumlah dan bentuknya serta membudayakan dikalangan masyarakat. Kue tradisional khas daerah merupakan aset wisata bagi suatu daerah dan mempunyai peranan penting sebagai daya tarik bagi wisatawan, juga merupakan kekayaan bangsa dibidang kuliner.

**Tabel 1. Bentuk kue tradisional yang terdapat pada unsur matematika**

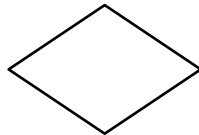
Gambar kue tradisional	Unsur matematika	
		Lingkaran

Gambar 1. Kue cucur



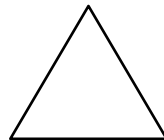
Persegi panjang

Gambar 2. Kue dodol



Belah ketupat

Gambar 3. Kue nasi manis



Segitiga

Gambar 4. Kue ketan



Trapeسيوم

Gambar 5. Kue bolu kukus



Segiempat

Gambar 6. Kue brownies

Terdapat dalam kue tradisional di acara Maulid di Kuala Mandor B, terdapat banyak unsur matematika. Kue tradisional tersebut yaitu kue cucur, kue dodol, kue nasi manis, kue ketan, kue bolu kukus dan kue brownies. Keenam kue tradisional memiliki konsep bangun datar yaitu lingkaran, persegi panjang, belah ketupat, segitiga, trapesium dan segiempat.

#### Gambar 1. Kue cucur

Kue cucur merupakan kue tradisional yang terdapat pada permukaan kue yang berserat, mengembang bagian tengah dan pinggirannya keriting. Rasa yang manis, aromanya yang wangi dan teksturnya yang cukup lembut membuat kue cucur digemari hampir semua orang. Selain itu kue cucur berbentuk seperti lingkaran. Kue cucur ini di Kuala Mandor B tidak hanya disajikan di acara Maulid, tetapi juga dijual pasaran.

#### Gambar 2. Kue dodol

Kue dodol merupakan kue tradisional yang memiliki tekstur lembut dan kenyal, memiliki rasa berbagai varian rasa. Selain itu kue dodol dipotong berbentuk persegi panjang, kue dodol ini selalu ada di acara Maulid, dan sudah menjadi tradisi di Kuala Mandor B.

#### Gambar 3. Kue nasi manis

Kue nasi manis merupakan kue tradisional yang memiliki tekstur seperti beras yang belum matang tetapi lengket dan lembut. Kue nasi manis di Kuala Mandor B memotong seperti belah ketupat, karena untuk membedakan dengan kue yang lainnya seperti kue dodol yang harus di potong persegi panjang agar tidak sama. Kue nasi manis ini selalu ada di acara Maulid di Kuala Mandor B dan acara besar lainnya.

#### Gambar 4. Kue ketan

Kue ketan merupakan kue tradisional yang memiliki tekstur lembut dan gurih. Kue ketan ini selalu ada pada acara Maulid di Kuala Mandor B, bukan hanya di acara besar maupun pesta yang selalu ada kue ini, tetapi kue ini dijual tiap hari di warung Kuala Mandor B. Selain itu bentuk kue ini sangat lucu dengan bentuk segitiga.

#### Gambar 5. Kue bolu kukus

Kue bolu kukus merupakan kue tradisional yang divariasi baik dari model dan warna gunakan lebih dari satu warna. Ciri khas kue bolu kukus ini di Kuala Mandor B yaitu bentuk pemotongannya dibentuk seperti trapezium, dan kue ini selalu ada di acara maulid di Kuala Mandor B, dan juga bisa dijumpai di tokoh kue yang ada di daerah terdekat.

#### Gambar 6. Kue brownies

Kue brownies merupakan kue tradisional yang mempunyai banyak rasa dan variasi topping di atasnya. Sekarang dicetak kecil yang berbentuk segiempat jadi kue ini lebih mudah untuk dicicipi tanpa memotongnya. Kue brownies ada pada acara Maulid di Kuala Mandor B, dan juga ada di acara besar lainnya seperti pengajian, lamaran, pernikahan, ngunduh mantu, tujuh bulanan kehamilan, potong rambut bayi.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat dalam kue tradisional di acara Maulid di Kuala Mandor B, terdapat banyak unsur-unsur matematika. Kue tradisional tersebut yaitu kue cucur, kue dodol, kue nasi manis, kue ketan, kue bolu kukus dan kue brownies. Keenam kue tradisional memiliki konsep bangun datar yaitu lingkaran, persegi panjang, belah ketupat, segitiga, trapesium dan segiempat. Setelah dilakukan penelitian dan telah diperoleh hasil penelitian eksplorasi etnomatematika terhadap kue tradisional pada acara Maulid di Kuala Mandor B, maka peneliti menyarankan kepada guru agar dapat menggunakan kue tradisional sebagai media pembelajaran matematika agar mudah dipahami oleh siswa. Guru juga dapat menjabarkan hubungan antara kue tradisional dan matematika agar siswa dapat termotivasi dan senang untuk belajar matematika melalui bentuk kue tradisional dan para siswa juga dapat melestarikan kue tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Alfonsa M. (2017) Integrasi Etnomatematika dalam kurikulum Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*.
- Andriyani, Kamid, dkk. (2016). Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat pelayanan kota jambi. *Prosiding bidang MIPA ISBN*.
- Al-ayubi, Sholahuddin. (2018). Agama dan Budaya, tradisi panjang Mulud. Serang.
- Endang Susilawati, Getar Rahmi Pratiwi, dan Ilham Abdullah. (2021) Peran Pendidikan dalam Kemajuan Peradaban Bangsa. *Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan thaha Saifuddin Jambi*.
- Hardani, Hikmatul Auliya, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka ilmu.
- Huda, Nuk Tohul. (2018). Etnomatematika pada bentuk jajanan pasar di daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*.
- Novita Sari. (2014) Pengaruh Penggunaan Media Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa, Pendidikan Matematika.
- Pathuddin, hikmawati dkk. 2019. Etnomatematika Makanan Tradisional sebagai Sumber belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*.
- Rachmawati. (2014). Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat. *Jurnal Surabaya Fakultas Matematika dan ilmu Pengetahuan UNESA*.
- Sari, Nanda Riskiana dkk. (2020) Analisis makanan tradisional dalam Perpektif Ethnomatematika sebagai pendukung Literasi dan Sumber Belajar Matematika.
- Siagian, Muhammad Daud. (2016) Kemampuan koneksi pada Matematika dalam

Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*.

Windiani, W, Farida Nurul Rahmawati. (2016) Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial, *dimensi-Journal of Sociology*.